

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Biaya Produksi dan Penetapan Harga Terhadap Pendapatan Produsen ” (Studi Pada Produsen Emping Melinjo di Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang) maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian data memperlihatkan bahwa variabel biaya produksi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan produsen (Y) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan pengujian yang menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X1) di peroleh $t_{hitung} = 12.153$, dan t_{tabel} dicari dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 36 - 2 - 1 = 33$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.0345$, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 12.153 > t_{tabel} 2.0345$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan produsen. Adapun koefisien determinasi variabel biaya produksi (X1) terhadap pendapatan produsen (Y) adalah sebesar 0,754 atau 75,4 % . Sedangkan sisanya $100 \% - 75,4\% = 24,6 \%$ di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan oleh penulis.

2. Berdasarkan hasil pengujian data memperlihatkan bahwa variabel penetapan harga (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan produsen (Y) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan pengujian yang menunjukkan bahwa variabel penetapan harga (X2) diperoleh $t_{hitung} = 3.647$ dan t_{tabel} di cari dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 36 - 2 - 1 = 33$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2.0345$, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 3.647 > t_{tabel} 2.0345$). Artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian penetapan harga berpengaruh terhadap pendapatan produsen. Adapun koefisien determinasi variabel penetapan harga (X2) terhadap pendapatan produsen (Y) adalah sebesar 0,040 atau 4 % . Sedangkan sisanya $100 \% - 4\% = 96 \%$ di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan oleh penulis.
3. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan variabel biaya produksi (X1) dan penetapan harga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan produsen (Y) menunjukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan pengujian bahwa nilai f_{hitung} sebesar 77.637 dan f_{tabel} dicari dengan $(df) = 36 - 2 - 1 = 33$. Maka di peroleh $f_{tabel} 3.28$, dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($f_{hitung} 77.637 > f_{tabel} 3.28$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa biaya produksi dan penetapan harga

mempunyai pengaruh simultan terhadap pendapatan produsen. Adapun koefisien determinasi variabel biaya produksi (X1) dan penetapan harga (X2) terhadap pendapatan produsen (Y) adalah sebesar 0,825 atau 82,5 % . Sedangkan sisanya $100 \% - 82,5\% = 17,5 \%$ di jelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan oleh penulis.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dengan ini penulis memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan positif bagi para produsen emping melinjo. Adapun saran yang diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Dengan banyaknya produsen emping melinjo memberikan banyak kontribusi khususnya dari segi penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat tertolong dari segi pendapatan dan mampu membantu perekonomian keluarga masing-masing pekerja.
2. Kepada pemerintah khususnya pemerintah pusat Banten agar mampu membuat koperasi melinjo. Jadi, setiap kali panen melinjo pemerintahlah yang berperan penting dalam pengadaan bahan baku (melinjo) sehingga produsen bisa langsung membeli dari pemerintah. Hal ini disebabkan produksi emping khususnya daerah Banten kalah bersaing dari segi harga yang selalu mahal karena bahan baku (melinjo) yang meningkatkan biaya produksi, sedangkan di pasaran wilayah lain yang paling

tersoroti yaitu jawa mereka memasang harga yang sedikit berbeda dengan hasil produksi emping Banten sehingga emping Banten mengalami penurunan penjualan dan pemasokan.

3. Kepada para produsen emping melinjo agar bersatu dan melawan dumping berskala regional yang sering dimainkan oleh para pemodal besar yang mengabaikan hukum. Dan mampu menciptakan persaingan usaha yang sehat dan baik.